**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Era r*e*formasi telah berlangsung sejak tahun 1998 memberikan keterlibatan langsung maupun tidak langsung dalam sector pendidikan. Tampak bahwa sumber-sumber belajar di luar sekolah lebih banyak mewarnai perilaku peserta didik, karena itu pelaku pendidikan perlu melakukan perubahan mendasar baik pada proses maupun *output* pendidikan. Untuk mencapai tujuan yang baik, adaptif dan mampu menghasilkan *output* yang siap menghadapi tantangan internal dan eksternal globalisasi.

Proses kelahiran era reformasi ditengarai dengan krisis yang berkepanjangan sekalipun telah berhasil mempertegas keberadaan tantangan bangsa mengenai arti pentingnya sumber daya manusia yang tangguh, berwawasan luas, terampil dan unggul. Sumber daya dimaksud hanya dapat dicapai melalui system pembangunan pendidikan nasional yang mantap.

Perwujudan masyarakat berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri dan professional pada bidangnya masing-masing. Hal tersebut diperlukan, terutama untuk mengantisipasi era kesejagatan, khususnya globalisasi pasar bebas dilingkungan negara-negara Asean, seperti : GATT, AFTA dan ALFA maupun di kawasan negara-negara Asia Pasifik (APEC).

Pembangunan pendidikan nasional harus mengalami dinamika baik menyangkut kurikulum, format materi, sarana dan prasarana, maupun sistem dengan penyempurnaan yang kontinu. Elastisitas dalam pengembangan pendidikan nasional lebih banyak menggunakan instrumen kurikulum ketimbang komponen lain. Munculnya sekolah unggulan, teladan, terpadu, internasional sebagai fenomena baru dalam dunia pendidikan yang mengharuskan adanya pengembangan kurikulum yang di satu sisi memberatkan peserta didik dan di sisi lain tidak disertai kontribusi dan kontinuitas.

Pemeratan pendidikan diharapkan dapat memberikan kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan bagi semua usia sekolah. Sejalan dengan kemajuan zaman, sekolah sebagi lembaga pendidikan semakin banyak menghadapi tantangan. Salah satu tantangan itu adalah masalah mutu pendidikan. Persoalan pendidikan yang terkait dengan rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah telah membangkitkan berbagai pihak untuk melakukan peningkatan kualitas pendidikan, meskipun disadari bahwa upaya peningkatan kualitas pendidikan bukan merupakan masalah yang sederhana, tetapi memerlukan penanganan yang multidimensi dengan melibatkan berbagi pihak yang terkait.

Dalam pendidikan formal, pelaksanaan pendidikan dibagi atau diatur dalam tahapan pelaksanaan pendidikan. Setiap tingkat memiliki tujuan tersendiri yang merupakan penjabaran dari tujuan umum nasional. Tujuan setiap tingkat pendidikan dinamakan tujuan lembaga pendidikan atau tujuan institusional. Untuk mencapai tujuan institusional diperlukan alat dan sarana pendidikan, satu diantaranya adalah kurikulum untuk setiap lembaga pendidikan (Sudjana, 1991).

Sukmadinata (2000) mengemukakan bahwa kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Dengan kata lain bahwa kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu pembentukan manusia sesuai dengan falsafah hidup bangsa memegang peranan penting dalam suatu sistem pendidikan.

Kurikulum sekolah merupakan instrumen strategis untuk pengembangan kualitas sumber daya manusia baik jangka panjang maupun jangka pendek, kurikulum sekolah juga memiliki koherensi yang amat dekat dengan upaya pencapaian tujuan sekolah dan atau tujuan pendidikan. Oleh karena itu perubahan dan pembaruan kurikulum harus mengikuti perkembangan, menyesuaikan kebutuhan masyarakat dan menghadapi tantangan yang akan datang serta menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Karim (2002) berpendapat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, salah satunya adalah dengan perubahan kurikulum, sehingga mulai cawu 2 tahun ajaran 2001/2002 sudah diperkenalkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang merupakan pengembangan dari kurikulum 1994, dan kini dikenalkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang hamper sama dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi.

Kurikulum berbasis kompetensi diharapkan mampu memecahkan berbagai persoalan bangsa, khususnya dalam bidang pendidikan, dengan mempersiapkan peserta didik, melalui perencanaan pelaksanaan evaluasi terhadap sistem pendidikan secara efektif, efisien dan berhasil guna. Kurikulum berbasis kompetensi dikembangkan untuk memberikan keterampilan dan keahlian bertahan hidup dalam perubahan, pertentangan, ketidakpastian dan kerumitan-kerumitan dalam kehidupan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ditujukan untuk menciptakan tamatan yang kompeten dan cerdas dalam mengemban identitas budaya dan bangsanya. Kurikulum ini dapat memberikan dasar-dasar pengetahuan, keterampilan, pengalaman belajar yang membangun integritas social serta membudayakan dan mewujudkan karakter nasional. Juga untuk memudahkan guru dalam menyajikan pengalaman belajar yang sejalan dengan prinsip belajar sepanjang hayat yang mengacu pada empat pilar pendidikan universal sebagaimana yang telah dicetuskan oleh UNESCO.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi seperti yang digariskan dalam haluan negara. Hal tersebut diharapkan dapat dijadikan landasan dalam pengembangan pendidikan di Indonesia yang berkualitas dan berkelanjutan, baik secara makro, meso maupun mikro. Kerangka makro erat kaitannya dengan upaya politik yang saat ini sedang ramai dibicarakan yaitu desentralisasi kewenangan dari pemerintah pusat ke daerah, aspek mesonya berkaitan dengan kebijakan daerah tingkat provinsi sampai tingkat kabupaten sedangkan aspek mikronya melibatkan seluruh sektor dan lembaga pendidikan yang paling bawah, tetapi terdepan dalam pelaksanaannya yaitu sekolah.

1. **Rumusan Masalah.**

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah pengertian kurikulum 2004 (KBK) dan kurikulum 2006 (KTSP) ?
2. Apa perbedaan dari kurikulum 2004 (KBK) dan kurikulum 2006 (KTSP) ?
3. Apa penyebab berubahnya kurikulum 2004 (KBK) menjadi kurikulum 2006 (KTSP) dalam waktu yang singkat dan adakah keterkaitan antara KBK & KTSP ?
4. Bagaimanakah pengaruh perubahan kurikulum dari 2004 (KBK) menjadi kurikulum 2006 (KTSP) yang relatif cepat terhadap dunia pendidikan ?
5. **Tujuan Penulisan**
6. Untuk mengetahui pengertian kurikulum 2004 (KBK) dan kurikulum 2006 (KTSP)
7. Agar kita bisa mengetahui perbedaan dari kurikulum 2004 (KBK) dan kurikulum 2006 (KTSP)
8. Untuk mengetahui penyebab berubahnya kurikulum 2004 (KBK) menjadi kurikulum 2006 (KTSP) dalam waktu yang singkat dan mengetahui Keterkaitan Antara KBK dan KTSP
9. Agar kita bisa mengetahui pengaruh perubahan kurikulum 2004 (KBK) menjadi kurikulum 2006 (KTSP)
10. **Kerangka pemikiran**

Pengertian kurikulum

Menurut pendapat para ahli :

1. Tim PEKERTI-AA PPSP LPP Universitas Sebelas Maret

Menyatakan “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan yang mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara-cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”

1. Skillbeck (1984)

Dalam Murray Print mengatakan bahwa “curriculum will be used to refer to the learning experiences of students, in so far as they are expressed on anticipated in goal and objectives, plans and design for learning and the implementation of these plans and design in school environments”. Dalam hal ini Skillbeck menyatakan bahwa kurikulum digunakan untuk acuan pengalaman pembelajaran siswa, dalam hal ini di perlihatkan dalam pembentukan tujuan, rencana, dan rancangan untuk pembelajaran dan pengimplementasian dari rencana-rencana tersebut dan rancangan dalam lingkungan sekolah.

1. Nasution 1991

Kurikulum adalah rencana pendidikan atau pengajaran yang merupakan  
rencana yang memberikan pedoman atau pegangan dalam proses kegiatn belajar  
mengajar.

1. Eisner (1979)

Dalam Murray Print setuju bahwa “the curriculum of a school, or a classroom can be conceived of as series of planned events that are intended to have educational consequences for one ore more students”. Eisner menjelaskan bahwa Kurikulum dari sebuah sekolah, pembelajaran, kegiatan kelas dapat dipahami sebagai sebuah bagian-bagian dari rancangan kegiatan yang dimaksudkan sebagai akibat dari pendidikan bagi satu atau lebih dari siswa.

Kesimpulan bahwa kurikulum adalah sebuah rancangan rencana pendidikan yang akan dijalani oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh institusi tertentu.

Pengertian Kompetensi

Menurut pendapat para ahli :

1. Depdiknas 2003

Kompetensi adalah pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian sehingga ia dapat melakukan perilaku - perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

**BAB II**

**PEMBAHASAN**

1. **Pengertian Kurikulum KBK Dan Kurikulum KTSP**
2. **Kurikulum KBK**

Berdasarkan pengertian kurikulum dan kompetensi, maka kurikulum berbasis kompetensi merupakan satu bentuk kurikulum baru yang ada di dunia pendidikan, selain itu merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi dan hasil belajar, dan pemberdayaan sumber daya pendidikan dan pengembangan kurikulum sekolah.

Sedangkan menurut pendapat para ahli :

1. Mulyasa (2002)

Kurikulum berbasis kompetensi adalah suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas – tugas dengan standar performasi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.

1. Nur Hadi dan Agus Gerrad Senduk

Dalam buku "Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK" menjelaskan bahwa kurikulum berbasis kompetensi merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi yang dibakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

1. Drs. Juwair

kurikulum berbasis kompetensi adalah kurikulum yang dikembangkan dengan prinsip mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan, selain itu bersifat fleksibel sesuai dengan perkembangan zaman, iptek, melalui proses akreditasi yang memungkinkan modifikasi mata pelajaran

1. **Kurikulum KTSP**

KTSP yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2004 (KBK) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan/sekolah. Departemen Pendidikan Nasional mengharapkan paling lambat tahun 2009/2010, semua sekolah telah melaksanaan KTSP.

Terkait dengan penyusunan KTSP, BSNP telah membuat Panduan Penyusunan KTSP. Panduan ini diharapkan menjadi acuan bagi satuan pendidikan SD/MI/SDLB, SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB dan SMK/MAK dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum yang akan dilaksanakan pada tingkat satuan pendidikan yang bersangkutan.

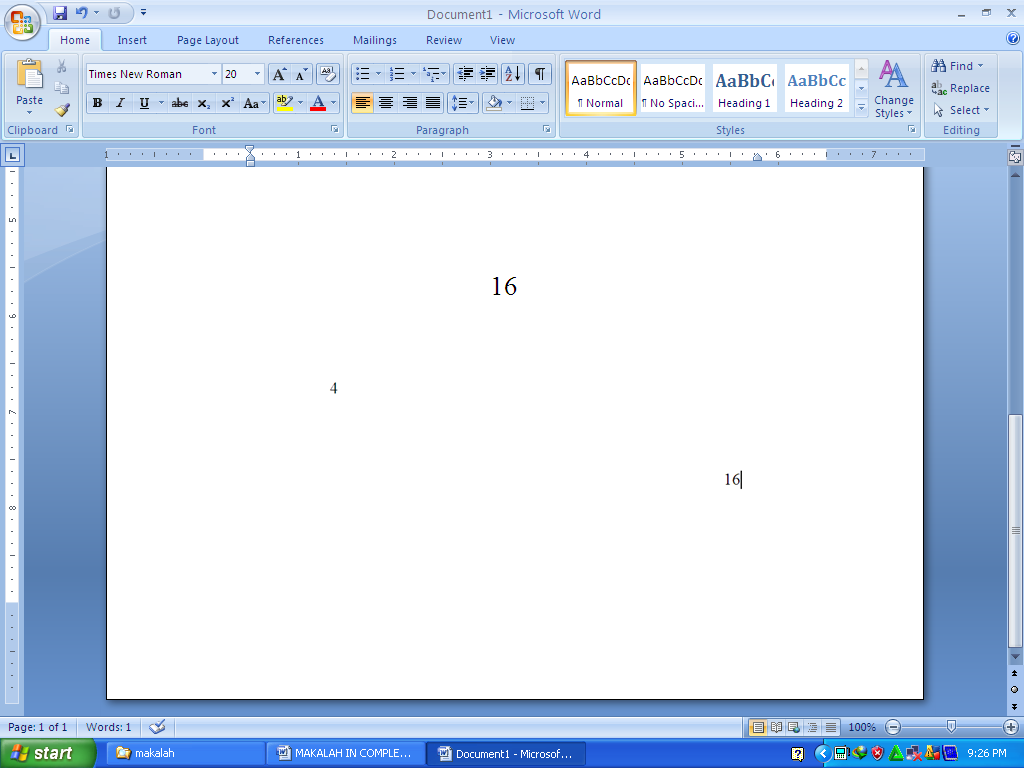
Penyusunan KTSP yang dipercayakan pada setiap tingkat satuan pendidikan hampir senada dengan prinsip implementasi KBK (Kurikulum 2004) yang disebut Pengelolaan Kurikulum Berbasi Sekolah (KBS). Prinsip ini diimplementasikan untuk memberdayakan daerah dan sekolah dalam merencanakan, melaksanakan dan mengelola serta menilai pembelajaran sesuai dengan kondisi dan aspirasi mereka. Prinsip Pengelolaan KBS mengacu pada “kesatuan dalam kebijaksanaan dan keberagaman dalam pelaksanaan”. Yang dimaksud dengan “kesatuan dalam kebijaksanaan” ditandai dengan sekolah-sekolah menggunakan perangkat dokumen KBK yang “sama” dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Sedangkan “keberagaman dalam pelaksanaan” ditandai dengan keberagaman silabus yang akan dikembangkan oleh sekolah masing-masing sesuai dengan karakteristik sekolahnya.

Dengan adanya pengelolaan KBS, banyak pihak/instansi yang akan berperanan dan bertanggung jawab dalam melaksanakannya, yaitu sekolah, kepala sekolah, guru, dinas pendidikan kabupaten atau kota, tingkat satuan pendidikan (sekolah) untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum lebih diperbesar.

1. **Perbedaan dari kurikulum 2004 (KBK) dan kurikulum 2006 (KTSP)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **ASPEK** | **KURIKULUM 2004** | **KURIKULUM 2006** |
| **1.** | Landasan Hukum | 1. Tap MPR/GBHN Tahun 1999-2004 2. UU No. 20/1999 - Pemerintahan Daerah 3. UU Sisdiknas No 2 / 1989 kemudian diganti dengan UU No. 20/2003 4. PP No. 25 Tahun 2000 tentangpembagian kewenangan | 1. UU No. 20/2003 - Sisdiknas 2. PP No. 19/2005 - SPN 3. Permendiknas No. 22/2006 - Standar Isi 4. Permendiknas No.23/2006 - Standar Kompetensi Lulusan |
| **2.** | Implementasi atau Pelaksanaan  Kurikulum | Bukan dengan Keputusan atau  peraturan Mendiknas RI   * Keputusan Dirjen Dikdasmen No.399a/C.C2/Kep/DS/2004 Tahun 2004. * Keputusan Direktur Dikme-num No. 766a/C4/MN/2003 Tahun 2003, dan No. 1247a/ C4/MN/2003 Tahun 2003. | Peraturan Mendiknas RI   1. No. 24/2006 tentang   Pelaksanaan Peraturan Menteri   1. No. 22 tentang SI dan No. 23 tentang SKL |
| **3.** | Ideology Pendidikan yang Dianut | Liberalisme Pendidikan :  terciptanya SDM yang cerdas**,** kompeten, profesional dankompetitif | Liberalisme Pendidikan : terciptanya SDM yang cerdas, kompeten, profesional dan kompetitif |
| **4.** | Sifat | 1. Cenderung Sentralisme Pendidikan : Kurikulum disusun oleh Tim Pusat secara rinci; Daerah/Sekolah hanya melaksanakan 2. Kurikulum disusun rinci oleh Tim Pusat (Ditjen Dikmenum/ Dikmenjur dan Puskur) | 1. Cenderung Desentralisme Pendidikan : Kerangka Dasar Kurikulum disusun oleh Tim Pusat; Daerah dan Sekolah dapat mengembangkan lebih lanjut. 2. Kurikulum merupakan kerangka dasar oleh Tim BSNP |
| **5.** | Pendekatan | Berbasis Kompetensi  Terdiri atas : SK, KD, MP dan Indikator Pencapaian | Berbasis Kompetensi  Hanya terdiri atas : SK dan KD. Komponen lain dikembangkan oleh guru |
| **6.** | Struktur | Berubahan relatif banyak dibandingkan kurikulum sebelumnya (1994 suplemen 1999)   * Ada perubahan nama mata pelajaran * Ada penambahan mata pelajaran (TIK) atau penggabungan mata pelajaran (KN dan PS di SD) | Penambahan mata pelajaran untuk Mulok dan Pengem-bangan diri untuk semua jenjang sekolah   * Ada pengurangan mata pelajaran (Misal TIK di SD) * Ada perubahan nama mata pelajaran * KN dan IPS di SD dipisah lagi * Ada perubahan jumlah jam pelajaran setiap mata pelajaran |
| **7.** | Beban Belajar | Jumlah Jam/minggu :   * SD/MI = 26-32/minggu * SMP/MTs = 32/minggu * SMA/SMK = 38-39/minggu * Lama belajar per 1 JP: * SD = 35 menit * SMP = 40 menit * SMA/MA = 45 menit | Jumlah Jam/minggu :   * SD/MI 1-3 = 27/minggu * SD/MI 4-6 = 32/minggu * SMP/MTs = 32/minggu * SMA/MA= 38-39/minggu * Lama belajar per 1 JP: * SD/MI = 35 menit * SMP/MTs = 40 menit * SMA/MA = 45 menit |
| **8.** | Pengembangan  Kurikulum lebih  lanjut | Hanya sekolah yang mampu dan memenuhi syarat dapat mengembangkan KTSP :   * Guru membuat silabus atas dasar Kurikulum Nasional dan RP/Skenario Pembelajaran | Semua sekolah /satuan pendidikan wajib membuat KTSP :   * Silabus merupakan bagian tidak terpisahkan dari KTSP * Guru harus membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP |
| **9.** | Prinsip Pengembangan  Kurikulum | 1. Keimanan, Budi Pekerti Luhur, dan Nilai-nilai Budaya 2. Penguatan Integritas Nasional 3. Keseimbangan Etika, Logika, Estetika, dan Kinestetika 4. Kesamaan Memperoleh Kesempatan 5. *Perkembangan Pengetahuan dan Teknologi Informasi* 6. Pengembangan Kecakapan Hidup 7. *Belajar Sepanjang Hayat* 8. Berpusat pada Anak 9. Pendekatan Menyeluruh dan Kemitraan | 1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya 2. Beragam dan terpadu 3. *Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni* 4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan 5. Menyeluruh dan berkesinam-bungan 6. *Belajar sepanjang hayat* 7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah |
| **10.** | Prinsip  Pelaksanaan  Kurikulum | Tidak terdapat prinsip pelaksanaan kurikulum | Didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya.   * Menegakkan lima pilar belajar:  1. Belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, 2. Belajar untuk memahami dan menghayati, 3. Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, 4. Belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, 5. Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembela-jaran yang efektif, aktif, kreatif & menyenangkan. 6. Memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan perbaik-an, pengayaan, dan/atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisinya dengan memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ke-Tuhanan, keindividuan, kesosialan, dan moral. 7. Dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling meneri-ma dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat, dengan prinsip *tut wuri handayani, ing madia mangun karsa, ing ngarsa sung tulada* 8. Menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan meman-faatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. 9. Mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal. 10. Diselenggarakan dalam kese-imbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antarkelas dan jenis serta jenjang pendidikan. |
| **11.** | 12 Pedoman  Pelaksanaan  Kurikulum | 1. Bahasa Pengantar 2. Intrakurikuler 3. Ekstrakurikuler 4. Remedial, pengayaan, akselerasi 5. Bimbingan & Konseling 6. Nilai-nilai Pancasila 7. Budi Pekerti 8. Tenaga Kependidikan 9. Sumber dan Sarana Belajar 10. Tahap Pelaksanaan 11. Pengembangan Silabus 12. Pengelolaan Kurikulum | Tidak terdapat pedoman pelaksanaan kurikulum seperti |

1. **Penyebab Bertukarnya Kurikulum 2004 (KBK) - 2006 (KTSP) Dalam Waktu Yang Relatif Singkat.**

Kurikulum merupakan komponen sistem pendidikan yang paling rentan terhadap perubahan. Paling tidak ada tiga faktor yang membuat kurikulum harus selalu dirubah atau diperbaharui. Pertama, karena adanya perubahan filosofi tentang manusia dan pendidikan, khususnya mengenai hakikat kebutuhan peserta didik terhadap pendidikan/pembelajaran. Kedua, cara karena cepatnya perkembangan ilmu dan teknologi, sehingga *subject matter* yang harus disampaikan kepada peserta didik pun semakin banyak dan beragam. Ketiga, adanya perubahan masyarakat, baik secara sosial, politik, ekonomi, mau pun daya dukung lingkungan alam, baik pada tingkat lokal maupun global. Karena adanya faktor-faktor tersebut, maka salah satu kriteria baik buruknya sebuah kurikulum bisa dilihat pada fleksibilitas dan adaptabilitasnya terhadap perubahan. Selain itu juga dilihat dari segi kemampuan mengakomodasikan isu-isu atau muatan lokal dan isu-isu global. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa pendidikan harus mampu mengantarkan peserta didik untuk hidup pada zaman mereka, serta memiliki wawasan global dan mampu berbuat sesuai dengan kebutuhan lokal. Untuk dapat menuju pada karakteristik kurikulum ideal tersebut maka proses penyusunan kurikulum tidak lagi selayaknya dilakukan oleh negara dan diberlakukan bagi seluruh satuan pendidikan tanpa melihat kondisi internal dan lingkungannya. Kurikulum hendaknya disusun dari bawah (bottom up) oleh setiap satuan pendidikan bersama dengan stakeholder masing-masing. Berdasarkan pemikiran di atas, maka pemerintah dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan kurikulum nasional bukan lagi bersifat seragam, namun merupakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam proses penyusunannya satuan pendidikan diberi ruang untuk menyesuaikan kurikulum dengan kondisi sekolah, lingkungan alam dan sosial ekonomi masysrakat, dan karakteristik peserta didik.

MenurutAnan Z. A (2008:20) Penyebab berubahnya kurikulum 2004 (KBK) ke Kurikulum KTSP adalah Penyempurnaan KBK menjadi KTSP disebabkan KBK tidak menunjukkan hasil yang signifikan karena berbagai faktor:

1. Konsep KBK belum dipahami secara benar oleh guru.
2. Draft kurikulum yang terus-menerus mengalami perubahan.
3. Belum adanya panduan strategi pembelajaran yang mumpuni (mayoritas masih berbasis materi), yang bisa dipakai pegangan guru ketika akan menja­lankan tugas instruksional bagi siswanya. Dengan demikian KTSP sebenarnya kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang telah dilaksanakan berdasarkan kurikulum 2004, hanya telah mengalami penyempurnaan dengan tujuan agar kelemahan dan kekurangan yang terdapat dalam KBK bias ditanggulangi, baik pada tataran perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
4. **Pengaruh Perubahan Kurikulum 2004 (KBK) -2006 (KTSP) Yang Relatif Singkat Terhadap Dunia Pendidikan.**

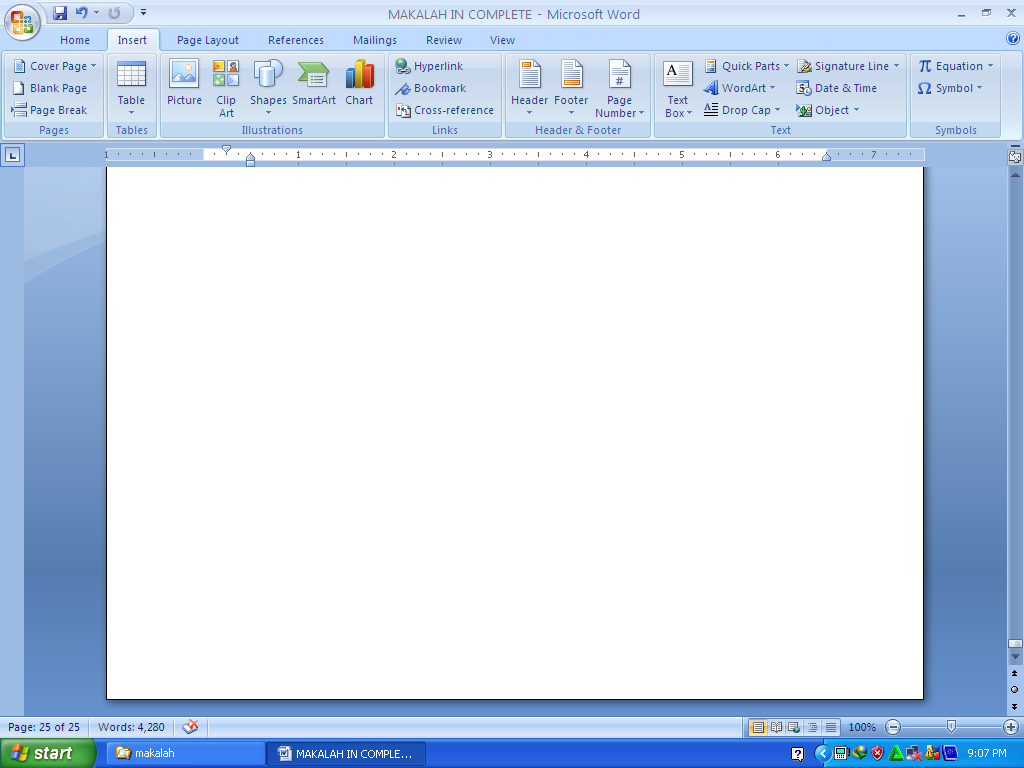
Pengaruh perubahan kurikulum KBK (2004) ke KTSP (2006) terhadap dunia pendidikan dapat dirasakan oleh dua elemen pendidikan.

* + 1. Guru

Guru mengalami kesulitan dalam mengikuti aturan pembelajaran dalam kurikulum KTSP, Karena sebelumnya pada kurikulum KBK pun guru mengalami kesulitan dalam pengaplikasian metode pembelajaran di dalam kelas.

* + 1. Siswa

Sama halnya dengan guru yang kesulitan dalam pengaplikasian kurikulum yang baru, siswa pun kesulitan untuk mengikuti metode pembelajaran yang tidak biasa mereka jalani. Terdapat keraguan pada siswa dalam proses belajar.

**BAB III**

**PENUTUP**

1. **Simpulan**

Penyebab berubahnya kurikulum 2004 (KBK) ke Kurikulum KTSP adalah Penyempurnaan KBK menjadi KTSP disebabkan KBK tidak menunjukkan hasil yang signifikan karena berbagai faktor:

* + 1. Konsep KBK belum dipahami secara benar oleh guru.
    2. Draft kurikulum yang terus-menerus mengalami perubahan.
    3. Belum adanya panduan strategi pembelajaran yang mumpuni (mayoritas masih berbasis materi), yang bisa dipakai pegangan guru ketika akan menja­lankan tugas instruksional bagi siswanya.

Dengan demikian KTSP sebenarnya kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang

telah dilaksanakan berdasarkan kurikulum 2004, hanya telah mengalami penyempurnaan dengan tujuan agar kelemahan dan kekurangan yang terdapat dalam KBK bias ditanggulangi, baik pada tataran perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. **Saran**

Agar tercapai tujuan pendidikan di Indonesia secara merata dan supaya mutu pendidikan di negara kita bisa lebih baik dari tahun sebelumnya sekiranya perlu diadakan Pembenahan beberapa hal antara lain :

1. Ditinjau kembali isi dan tujuan dari kurikulum yang saat ini digunakan di dunia pendidikan.
2. Ditingkatkan lagi ketrampilan dalam penggunaan komputer dan internet bagi guru dan siswa pada masing-masing tingkat satuan pendidikan.
3. Lebih ditingkatkan peran aktif dan tanggung jawab pemerhati sekolah disetiap satuan pendidikan.

Dengan memperhatikan hal-hal diatas, Insya Allah mutu pendidikan di Indonesia bisa bersaing dengan negara-negara lain.

**PENUTUP**

Akhirnya, penulis hanya dapat mengucapkan Alhamdulillah. Segala puji bagi Allah, yang dengan limpahan taufiq dan karunia-Nya, segala yang maslahat dapat tercapai dengan paripurna.

Uraian penulis, tentang “Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)” penulis akhiri sampai disini. Penulis sangat berharap, bahwa segala bahasan ini dapat membuahkan tambahan semangat dan motivasi untuk kita semua, agar dapat secara konsisten dalam memilih kurikulum yang efektif dan efisien.

Shalawat dan salam semoga terlimpah curah kepada junjungan kita, reformer dunia yang disegani kawan maupun lawan, yang telah menyingkap tirai kebodohan menjelang masa yang serat dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, kepada sahabatnya dan tidak lupa kepada kita semua selaku umatnyayang Insya Allah mendapatkan syafa’at darinya diakhirat nanti. Amiin

**DAFTAR PUSTAKA**

[http://www.scribd.com/doc/23879849/*PERBEDAAN-SECARA-SIGNIFIKAN-KURIKULUM-2004-KBK-KURIKULUM-2006-KTS*P](http://www.scribd.com/doc/23879849/PERBEDAAN-SECARA-SIGNIFIKAN-KURIKULUM-2004-KBK-KURIKULUM-2006-KTSP)

[http://joko1234.wordpress.com/2010/03/15*/perbedaan-ktsp-dan-kbk/*](http://joko1234.wordpress.com/2010/03/15/perbedaan-ktsp-dan-kbk/)